

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan dari SD sampai Perguruan Tinggi. Menurut Nuh, M (Narwani, S. 2011: 1) pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Banyaknya tindakan amoral yang dilakukan peserta didik seperti mencontek, tawuran, membolos mengindikasikan bahwa pendidikan formal belum maksimal dalam membentuk karakter peserta didik.

Disiplin sangat diperlukan dalam perkembangan anak-anak agar mereka mampu menjalani kehidupan dengan baik, dan dapat meraih kesuksesan. Sehingga menanamkan kedisiplinan merupakan suatu keharusan untuk menjadikan anak-anak memiliki pribadi yang berkarakterbaik. Disiplin merupakan kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, pantang mundur dalam menyatakan kebenaran, dan pada akhirnya mau berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara (Bahri dalam Handoyo, 2009: 31)

Menurut Wantah, M, J. (2005:143-145) menjelaskan bahwa disiplin memiliki arti penting bagi perkembangan anak. Tiap anak memiliki kebutuhan dasar yang dapat dilayani melalui disiplin. Disiplin merupakan

kebutuhan intrinsik yang artinya melalui disiplin anak dapat berpikir, menata dan menentukan sendiri tingkah laku sesuai dengan tata tertib dan kaedah-kaedah yang berlaku di masyarakat dan ekstrinsik bagi perkembangan anak yang artinya dalam kehidupan anak selalu akan cenderung bertanya dan meminta petunjuk tentang arah tingkah lakunya. Oleh karena itu disiplin disini berfungsi memberi penerangan agar tingkah laku anak tidak tersesat.

Disiplin adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Kenyataannya harus terlihat dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau taat kelakuan yang semestinya (Sjarif, A. dalam Furqon, 2010:45).

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Dengan kata lain pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya membantu dan menyokong tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu mewujudkan individu yang utuh, yang mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Menurut UU No.20 tahun 2003, konselor di sekolah ternyata dilibatkan dalam penyelenggaraan point pelanggaran. Hal ini perlu dikritisi karena banyak aspek terkait dengan profesionalitas dan kinerja konselor di sekolah. Oleh sebab itu penghitungan point pelanggaran dan bentuk tindak lanjutnya, menarik untuk dibahas lebih lanjut.

Peranan BK disekolah sangat diperlukan, hal yang banyak terjadi sekarang ini adalah masalah kedisiplinan peserta didik. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan mengatakan, guru tak boleh mengajar dengan memakai kekerasan. "Kalau dia mendidik dengan kekerasan, dia mengajarkan muridnya memakai kekerasan, sebagai contoh guru mengajar anak disiplin tetapi memakai kayu rotan. "Tangannya dipukul. Sebenarnya dia sedang mengajarkan kepada muridnya; kekerasan boleh loh " kata dia di kantornya, Jakarta, Sabtu, 21 November 2015.

Adapun kasus lain yang terungkap dari journal yang berjudul “ Pengaruh Disiplin Terhadap Prestasi Belajar” yang mana pernah di lakukan suatu penelitian oleh Theresia Linneke Widiastuti tahun 2013, bahwa salah satu penyebab dari jatuhnya prestasi belajar yaitu ketidaksiplinan siswa yaitu sering bermain game online pada saat pelajaran berlangsung ataupun pada saat-saat jamjam belajar di rumah.

Hal yang sama terjadi di SMK Asta Mitra Purwodadi. Siswa masih banyak yang telat, bolos sekolah , pakaian belum rapi tidak sesuai aturan sekolah dan kurangnya kesadaran siswa akan aturan yang ada. Oleh karena itu diperlukan adanya Pembinaan bimbingan konseling yang terarah sehingga pendidikan karakter siswa dapat terwujud dengan baik di SMK Asta Mitra Purwodadi

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada 3 masalah perlu dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana perencanaan program kedisiplinan dalam layanan bimbingan dan konseling di SMK Asta Mitra Purwodadi?
2. Bagaimana penanaman program kedisiplinan dalam layanan bimbingan dan konseling di SMK Asta Mitra Purwodadi?
3. Bagaimana evaluasi program kedisiplinan dalam layanan bimbingan dan konseling di SMK Asta Mitra Purwodadi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di tersebut ada 3 tujuan yang dicapai.

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan program kedisiplinan dalam layanan bimbingan dan konseling di SMK Asta Mitra Purwodadi
2. Untuk mendiskripsikan penanaman program kedisiplinan dalam layanan bimbingan dan konseling di SMK Asta Mitra Purwodadi
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi program kedisiplinan dalam layanan bimbingan dan konseling di SMK Asta Mitra Purwodadi

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dalam pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan mata pelajaran khususnya bimbingan dan konseling, serta pendidikan karakter

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

- a. Bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan tentang pentingnya layanan bimbingan konseling untuk mensukseskan program pendidikan di sekolah.
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling , penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja guru di dalam melakukan layanan bimbingan kepada siswa-siswanya